

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan akan menentukan *output* dari pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kinerja guru, pada kenyataannya keadaan guru di Indonesia sangat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Malik Fadjar pernah melontarkan statement menarik yang intinya bahwa: “Pada saat ini di dunia pendidikan kita masih kekurangan guru, kalau tenaga pengajar banyak, tapi tenaga guru masih sangat langka.” *Statement* ini cukup menarik untuk dicermati.² Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif khususnya di perkotaan sudah cukup banyak, tetapi secara kualitatif sesuai bidang ilmunya belum seperti yang diharapkan. Hal inilah salah satu faktor yang

¹ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), hlm.52.

²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. 2; Jogjakarta: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2004), hlm. 209.

menyebabkan secara umum mutu dan kinerja guru pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan lainnya belum sesuai dengan harapan.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kinerja guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah sekalipun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah tidak mungkin ditolak oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Akan tetapi, tidak jarang terjadi guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

Rendahnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat menurunkan mutu pendidikan Islam dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah yang berlandaskan Islam. Sekolah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, unggul di bidang pendidikan Islam dan memiliki daya saing global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kinerja guru pendidikan agama Islam harus dikelola dengan baik dan

dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus-menerus.³

Dengan demikian kinerja guru Pendidikan Agama Islam harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat untuk meneruskan pendidikan Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah jabatan profesional dengan visi, misi, dan aksinya menjadi pemeran utama pengembangan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian dibidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi *skill* yang dipunyainya. Willes yang dikutip oleh Jasmani & Syaiful Mustofa berpendapat bahwa supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.⁴ Dalam Carter Good's Dictionary of Education yang dikutip oleh Mulyasa, dikemukakan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dengan maksud untuk memperbaiki proses pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan

³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan*, hlm. 78.

⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁵ Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan.⁶

Pertama, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian- penyesuaian secara terus-menerus. Guru-guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai. Misalnya, informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal.

Kedua, pengembangan personel, pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.

Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang memberikan gambaran tentang pentingnya atau perlunya supervisi,

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 238.

⁶ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Cet. 1* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 46-47.

sebagai berikut:⁷ (1) Dalam perkembangan sosial dewasa ini perlu diperhatikan dimensi baru, yaitu perubahan teknologi ruang angkasa. (2) Susunan internasional yang berubah polarisasi kekuatan dalam pluralisme. (3) Perkembangan sains dan teknologi yang semakin cepat. (4) Adanya urbanisasi yang semakin meningkat, menyebabkan masalah baru dalam pendidikan. (5) Adanya tuntutan hak asasi manusia yang juga menyebabkan persoalan bagi pendidikan yang memerlukan pemecahan secara rasional. (6) Akibat adanya problem ekonomi dan kemakmuran menyebabkan adanya daerah miskin dan kaya, adanya banyak waktu yang terluang, kecenderungan muda-mudi memerlukan pendidikan umum dan kejuruan untuk dapat bekerja. (7) Suburnya birokrasi.

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplentasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan suatu program sekolah. Nampak di sini bahwa ada kegiatan operasional yang terkandung dalam hakikat pengawasan tersebut yaitu terdapat upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Itu sebagai salah satu peran kepala sekolah untuk memberikan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. as-Sajadah/32: 24.⁸

⁷ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 202

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Penerbit J-ART, 2005).

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Dari penjelasan di atas, nampak bahwa hasil yang maksimal di suatu sekolah, ditentukan oleh kualitas penguasaan bidang supervisi dan dedikasi yang tinggi dari para guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdikan diri dari para guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah.⁹

Berdasarkan isu-isu tentang implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi pendidikan di sekolah-sekolah di Kabupaten Kapuas, untuk menemukan latar penelitian ini, peneliti memilih SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas sebagai objek penelitian. Ketiga lembaga tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa hal, yaitu: (1) ketiga lembaga tersebut adalah lembaga yang memiliki prestasi yang cukup baik dan guru-guru yang berprestasi sebagai sasaran pembinaan dan penilaian dari pelaksanaan supervisi pendidikan; (2) ketiga lembaga ini memiliki keunikan-keunikan dengan karakter masing-masing. SMP Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama satu-satunya di Kuala Kapuas yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah. SMP IT Babussalam dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas merupakan sekolah yang mana menerapkan Pendidikan Berbasis Islam Terpadu

⁹<https://jamal03.wordpress.com/2013/06/18/jurnal-manajemen-pengaruh-gaya-kepemimpinan-transformasional-dan-supervisi/>, , 28 Januari 2017, pukul 07.18.

yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang dapat di artikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan agama menjadi suatu jalinan kurikulum.

Kepala sekolah melakukan supervisi tiap dua kali setahun dan paling sedikit satu kali setahun. Selain itu, diluar program yang telah ditentukan kepala sekolah juga melakukan supervisi pada guru Pendidikan Agama Islam yang sifatnya lebih kepada sharing yang dilakukan secara individu.

Keberhasilan ketiga sekolah di atas untuk meraih prestasi kelulusan peserta didiknya dalam menempuh ujian akhir nasional tersebut serta prestasi akademik dan non akademik tidak terlepas dari implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti hanya menfokuskan pada “ Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multi

Situs di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas)”. Yang mana sub-sub fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.
2. Mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperhensif tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam

peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu supervisi akademik terutama berkenaan dengan peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

- a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang supervisi pendidikan dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan.
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dalam rangka peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Bagi lembaga pendidikan:

- a. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan terkait.
- b. Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah sebagai masukan yang konstruktif dalam peningkatan kinerja guru khususnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.
- b. Bagi kepala sekolah untuk dapat menjadi pelopor praktisi dalam implementasi supervisi akademik di sekolah tersebut guna meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi pelopor praktisi dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas konsep dan menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia bisa diartikan penerapan atau pelaksanaan.
2. Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga

pendidikan atau satuan pendidikan. Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah, SMP IT Babussalam, dan SMP IT Al-Amin Kuala Kapuas.

3. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran
4. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru tersebut dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Motif yang selalu mendorong dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari nilai-nilai keterbaruan yang tentu hal itu tidak akan bisa diperoleh hanya sekedar dengan melalui duplikasi/replikasi. Dalam tradisi keilmuan oleh para ahli disebut "*state of the arts*", yaitu pemetaan penelitian terdahulu dengan tema-tema yang sejenis yang meliputi: siapa penelitinya sampai dengan yang terakhir, penelitian tentang apa, dimana penelitian dilakukan, apa masalahnya, metode apa yang digunakan, serta hasil penelitian. Beberapa kajian terhadap studi terdahulu yang relevan dengan penelitian supervisi dan kinerja guru, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Arif Maulana. 2012 dengan judul *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1)*¹⁰, yang permasalahannya ada dua hal yaitu: (1) Cara pengimplementasian supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, dan (2) Kendala kepala madrasah beserta solusi yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) *Supervisi Akademik* yang dilakukan kepala madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan bentuk dari serangkaian kegiatan dalam usaha memberikan bantuan terhadap guru dalam meningkatkan kinerja mengajarnya. (2) Kendala yang dihadapi beserta solusi kepala madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru diantaranya meliputi: (a) Faktor guru yang kurang berkenan dengan kegiatan supervisi dan karakter tiap individu guru yang tidak ingin maju atau kurang minat terhadap kegiatan supervisi membuat jalannya kegiatan supervisi menjadi kurang maksimal. Adapun solusi yang diambil adalah dengan lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi kepada guru-guru dengan memberikan reward terhadap guru yang mampu menunjukkan prestasi dalam meningkatkan kinerja mengajarnya. (b) Waktu supervisi yang telah dijadwalkan seringkali menjadi tidak

¹⁰ Arif Maulana, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1)*, Tesis. Tidak Diterbitkan, Malang: PPs Universitas Negeri Malang, 2012.

terlaksana karena tugas dan kewajiban-kewajiban kepala madrasah selain supervisi. Adapun solusi yang diambil diantaranya adalah dengan memberikan instruksi khusus kepada wakil kepala bidang kurikulum untuk sementara menggantikan posisi kepala madrasah sebagai supervisor. (c) Dana menjadi salah satu terhambatnya para guru lambat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru. Dampaknya guru menjadi kurang maksimal dalam kinerjanya dan kurang dalam pengetahuan- pengetahuan baru.

Adapun solusi yang diambil diantaranya dengan menganggarkan dana dari madrasah untuk kegiatan pengembangan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan sejenisnya. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Ainin, 2013 dengan judul *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Ar-Robithoh Full Day School Gurah Kediri*¹¹, yang permasalahannya pada dua hal yaitu: (1) Bagaimana kinerja guru di SD Islam Ar-Robitho Full Day School Gurah Kediri, dan (2) Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Ar-Robitho Full Day School Gurah Kediri.

¹¹ Ainin, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Ar-Robithoh Full Day School Gurah Kediri*, Tesis. Tidak Diterbitkan, Malang: PPs Universitas Negeri Malang, 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) kinerja guru terlihat dari adanya kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi pedagogik yang memenuhi aspek penguasaan aplikasi pengajaran, dan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, aspek ketersediaan bahan ajar dan aspek pemanfaatan sumber belajar, kegiatan ekstra kurikuler. Kompetensi profesional yaitu memiliki prestasi kerja, kompetensi sosial yaitu kerja sama, serta kompetensi kepribadian yang terdiri dari kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab, kejujuran, kualitas pribadi guru dan tindakan inisiatif. (2) Manajemen dalam peningkatan kinerja guru tersebut yaitu terdiri dari perencanaan kinerja guru yang selalu memperhatikan kebutuhan, memperhatikan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, serta analisis jabatan pekerjaan, untuk kemudian menyusun desain struktur yang tepat, sebagai landasan utama dalam menempatkan orang atau guru dalam posisi yang tepat.

Perencanaan kepala sekolah berupa pengadaan program jangka panjang serta program jangka pendek. Struktur organisasi yang digunakan dalam peningkatan kinerja guru struktur organisasi ini yang telah dicetuskan oleh Henry Fayol. Dimana masing-masing koordinator memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru, kepala SD Islam Ar-Robitho melaksanakan kegiatan atau usaha-usaha yaitu mengadakan pembinaan rutin, mengadakan supervisi kelas, memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop tentang pendidikan, mendatangkan tim ahli dalam hal pembelajaran, mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah maju,

penyediaan fasilitas penunjang, meningkatkan tunjangan kesejahteraan guru, membentuk forum silaturahmi antar guru, mengikutkan dalam program sertifikasi guru. Sedangkan langkah pengawasan adalah dengan melakukan supervisi terhadap guru melalui teknik kunjungan kelas secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran maupun pembicaraan secara individual. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan kinerja guru. Adapun perbedaannya adalah pada proses manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

Dari kedua penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Selain itu, terdapat pula persamaan pada tema besar dari kedua penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu kepala sekolah dan kinerja guru.

Adapun perbedaannya dapat dilihat dari permasalahan masing-masing penelitian terdahulu dengan peneliti. Ada yang memfokuskan pada peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, dan yang terakhir lebih fokus pada manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat sub pembahasan antara lain tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang didalamnya membahas tinjauan tentang kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor. Pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip supervisi akademik. Tahap-tahap, dan teknik-teknik supervisi akademik, konsep supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam menurut perspektif Islam, profesionalisme guru dan penilaian kinerja.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data Penelitian, dan Pembahasan. Pada bagian ini mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan data yang telah ditemukan serta dianalisis untuk menjawab Fokus Penelitian dan Tujuan penelitian.

Bab V Penutup. Pada bagian ini memuat simpulan dan saran-saran yang merupakan jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi penelitian pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan.